

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini fokus pada pemahaman dan penafsiran makna dari suatu peristiwa melalui interaksi dan tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu menurut pandangan pribadi peneliti. Objek yang dimaksud dalam penelitian akan diteliti secara mendalam karena hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian kualitatif (Gunawan, 2013).

Adapun menurut Sugiyono (2008, hlm. 15) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuka trigulasi, analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari generalisasi.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*) pada mata pelajaran tata krama desa di Sekolah Alam Yogyakarta. Pendekatan ini memfokuskan kenyataan sosial yang ada di lapangan antara peneliti dan subjek penelitian.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Campbell, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Alasan penggunaan metode studi kasus yaitu studi kasus memiliki fokus pada satu unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat (dalam hal

ini fokusnya adalah Sekolah Alam Yogyakarta). Sehingga peneliti dapat menjelaskan secara mendalam dan akurat hasil penelitian yang ditemui mengenai Implementasi Nilai-Nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*) pada Mata Pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta.

### **3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*) dalam Mata Pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta adalah Sekolah Alam Yogyakarta atau yang biasa disebut Sayogya, yang beralamat di Jalan Puspita Baru Nomor 18, Padukuhan Beran Kidul, Kalurahan Tridadi, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511.

Lokasi ini dipilih karena Sekolah Alam Yogyakarta sudah mengimplementasikan mata pelajaran tata krama desa dalam struktur kurikulumnya yang menjadi bahan penelitian dalam judul ini, sehingga perlu diadakannya proses penelitian yang lebih mendalam di Sekolah Alam Yogyakarta tersebut.

#### **3.2.2 Informan Penelitian**

Menurut Sukandarrumidi (2002, hlm. 65) informan dalam penelitian merupakan orang, sekelompok orang, benda, ataupun lembaga yang diteliti dan mampu memberikan informasi secara mendalam terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Penelitian ini mengambil beberapa pihak di Sekolah Alam Yogyakarta sebagai subjek penelitian yang memberikan informasi mendalam terhadap penelitian atau disebut juga sebagai informan. Informan yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki peran maupun yang merasakan dampak adanya mata pelajaran tata krama desa.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1	Dewan Guru Sekolah Alam Yogyakarta	5 orang
2	Peserta Didik Sekolah Alam Yogyakarta (Kelas Madya, Muda, dan Dewasa)	5 orang
3	Masyarakat Sekitar Sekolah Alam Yogyakarta	5 orang
<b>Jumlah</b>		<b>15 orang</b>

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022)

### 3.3 Tahap Penelitian

#### 3.3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian seperti menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dan menentukan objek penelitian. Kemudian dituangkan dalam bentuk gagasan yang menjadi judul skripsi, selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan saran dan perbaikan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, peneliti akan melakukan pra-penelitian untuk mengetahui keadaan objek dan subjek penelitian secara langsung di lapangan serta mendapatkan data awal untuk membuat pedoman atau acuan saat penelitian.

#### 3.3.2 Perizinan Penelitian

Perizinan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian karena sebagai syarat administratif, syarat validitas, dan legalitas penelitian agar peneliti lebih mudah melakukan penelitian di lapangan. Proses perizinan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik atas nama Dekan FPIPS UPI.
- 3) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu pada Sekolah Alam Yogyakarta

### **3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan penelitian atau melakukan penelitian di lapangan sebagai inti dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, data dan fakta harus dicari oleh peneliti kemudian dikaji dan diolah. Beberapa langkah yang menjadi tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi dewan guru Sekolah Alam Yogyakarta untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai mata pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta
- 2) Menghubungi peserta didik Sekolah Alam Yogyakarta untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai mata pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta
- 3) Menghubungi masyarakat sekitar Sekolah Alam Yogyakarta untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai mata pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta
- 4) Melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
- 5) Melakukan observasi terhadap implementasi mata pelajaran tata krama desa di Sekolah Alam Yogyakarta
- 6) Kemudian menganalisis hasil wawancara dan observasi dari narasumber yang berbeda mengenai bagaimana Implementasi Nilai-nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*) dalam Mata Pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta. Analisis data tersebut kemudian diperkuat oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari penelitian yang sangat penting, dimana di dalamnya peneliti melakukan proses untuk menghimpun berbagai informasi atau fakta di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2003) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian yang didapatkan secara mendalam dari responden.

Wawancara atau yang biasa disebut *interview* merupakan interaksi timbal balik yang berbentuk percakapan tanya jawab antara individu dengan individu (*person to person*) atau antara individu dengan kelompok (*group interviews*) untuk mengetahui beberapa hal secara mendalam yang berkaitan dengan penelitian. Dalam wawancara ada yang disebut pewawancara yaitu pihak yang meneliti atau pihak yang ingin mendapatkan informasi secara mendalam dan ada yang disebut informan yaitu pihak yang diteliti atau subjek penelitian yang memberikan informasi secara mendalam (Ulfatin, 2013). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta dan data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Alam Yogyakarta, khususnya pada pembelajaran tata krama desa.

#### 3.4.2 Observasi

Tahap observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting untuk mendapatkan gambaran secara langsung dalam penelitian dengan melakukan pengamatan di lapangan. Menurut Emzir (2010, hlm. 38) menyatakan bahwa

“Observasi dilaksanakan karena peneliti harus memperoleh informasi atau data melalui pengamatan terhadap berbagai gejala di lapangan secara sendiri, atau berdasarkan pengamatan orang lain yang sudah dilatih sebelumnya untuk tujuan tersebut”.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk melihat dan mengamati secara langsung berbagai kejadian di lapangan yang

berkaitan dengan penelitian sehingga mendapatkan fakta dan data yang akurat, kemudian digunakan sebagai bahan analisis data yang dipadukan dan dicari kesesuaiannya dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara ataupun studi dokumentasi.

#### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai dokumen berupa surat, agenda, dokumen administrasi, surat kabar, catatan organisasi, daftar nama, catatan layanan, hasil survei, atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai bukti keterangan yang memperkuat bahwa penelitian tersebut valid (Prihatsanti et al., 2018).

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa peta Sekolah Alam Yogyakarta, profil Sekolah Alam Yogyakarta, sejarah pendirian Sekolah Alam Yogyakarta, jumlah dewan guru, jumlah peserta didik, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, gambar, foto, dan sebagainya.

#### **3.4.4 Studi Kepustakaan/Literatur**

Studi kepustakaan/literatur adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber penelitian sekunder seperti buku, majalah, jurnal, atau sumber lain yang berbentuk naskah. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291), studi kepustakaan atau literatur berkaitan dengan kajian teori dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, biasanya dapat berupa nilai, budaya, dan norma dalam kehidupan sosial yang diteliti oleh peneliti. Studi kepustakaan ini sangat penting karena dapat mengembangkan literatur atau keterbacaan ilmiah yang mengkaji dan menghubungkan hasil penelitian dengan kajian teori.

#### **3.4.5 Catatan Lapangan**

Setelah proses wawancara selesai, teknik pengumpulan data selanjutnya adalah menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan ini merupakan hal yang penting sebagai sebuah refleksi data dalam penelitian kualitatif karena memuat hasil dari wawancara atau hasil dari teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi dan studi dokumentasi yang

berasal dari narasumber atau yang mendukung penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 128).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2012), analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan dalam berbagai penelitian terutama dalam penelitian kualitatif karena analisis ini digunakan untuk memahami keterkaitan penelitian dengan konsep atau teori yang disajikan sehingga dapat dikembangkan dan dibuat kesimpulan yang akurat. Setelah melakukan prosedur penelitian di lapangan, selanjutnya data akan diolah dengan teknik analisis yang sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian.

Seperti pada penelitian kualitatif umumnya, teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu reduksi data atau penggabungan data yang diperlukan, penyajian data yang disajikan dalam beberapa hal sesuai dengan kebutuhan, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2008).

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Menurut Emzir (2010, hlm. 130), reduksi data merupakan kegiatan untuk mengintegrasikan beberapa hal terkait dengan penelitian yang bertujuan untuk menyusun kembali data penelitian sehingga bisa membuat kesimpulan akhir yang dapat dideskripsikan dan diakui kebenarannya.

Melalui penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data merupakan bagian dari analisis data menggabungkan beberapa hal penting dari penelitian supaya dapat menjelaskan gambaran yang lebih jelas, mempermudah dalam pengumpulan data, mempermudah penyusunan kesimpulan akhir yang diakui kebenarannya.

#### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diorganisasikan untuk menarik kesimpulan dan tindakan secara valid, disajikan dalam bentuk tes, naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209).

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 314) penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa deskripsi, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya yang mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data sehingga data yang didapatkan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami dengan jelas serta akurat.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan hasil penelitian yang didalamnya tercantum proses dari tahap awal, penelitian sampai akhir penelitian. Kesimpulan dalam penelitian memiliki dua kemungkinan yaitu, dapat menjawab permasalahan ataupun tidak menjawab pertanyaan.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, verifikasi data merupakan proses merangkai data yang sebelumnya belum jelas dan belum akurat, sehingga terus diperbarui untuk menghasilkan data yang valid dalam penelitian. Jika kesimpulan yang diajukan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka akan ditarik kesimpulan yang sesuai.

## 3.6 Validitas Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif harus merupakan data yang akurat, oleh karena itu peneliti harus melakukan proses validitas terhadap hasil penelitian tersebut supaya data yang diperoleh tidak cacat (*invalid*). Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 100) mengatakan validitas adalah:

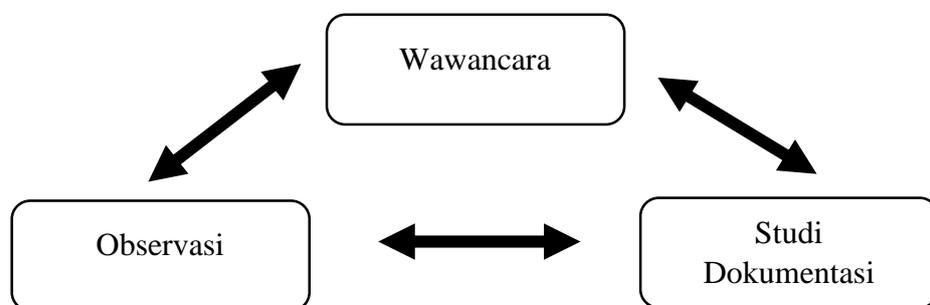
“Validitas ialah suatu nilai dari penelitian yang benar-benar adanya. Validitas dilihat sebagai sesuatu hal yang urgent untuk melakukan penelitian. Pada saat penelitian akan terus-menerus ditanyai mengenai instrumen apa yang dipakai, sehingga dalam menyusun instrumen yang benar menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan mengadakan *member check* sebagai pendekatan analisis data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk menguji validitas data kualitatif dalam penelitian.

### 3.6.1 Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai analisis data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Validitas melalui triangulasi data sangat penting agar hasil penelitian tidak berbeda dengan data lapangan. Dengan menggunakan uji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi data yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

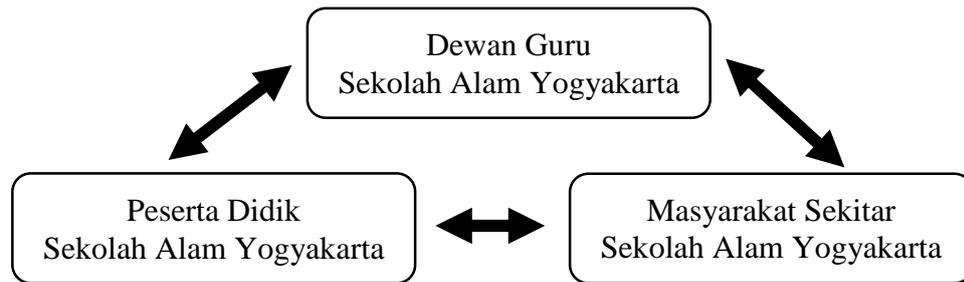
Triangulasi teknik dilakukan dengan memvalidasi terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda (Sugiyono, 2014, hlm. 372-374). Triangulasi teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

*(Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2022)*

Setelah melakukan validitas menggunakan triangulasi teknik, selanjutnya peneliti menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber yang merupakan pengujian kredibilitas dengan melakukan validitas terhadap beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014, hlm. 372-374). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informan yaitu dewan guru Sekolah Alam Yogyakarta, peserta didik Sekolah Alam Yogyakarta, dan masyarakat sekitar Sekolah Alam Yogyakarta. Teknik triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

(Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2022)

### 3.6.2 Member Check

Setelah melakukan triangulasi, data kualitatif harus diuji validitasnya menggunakan strategi *member check*. Creswell (2009, hlm. 191) *member check* dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai strategi untuk meninjau kembali data yang telah terkumpul dari pemberi data, kemudian data tersebut diolah oleh peneliti dan diklarifikasi kembali oleh pemberi data untuk memastikan data yang akan dipublikasi dalam laporan telah akurat dan sesuai dengan maksud dari pemberi data. Setelah peneliti menemukan temuannya dalam pengumpulan data, maka *member check* baru dapat dilakukan.